

MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD IT ARRAHMAH PACITAN

Suyitno, Sabar Narimo
Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana
Universtas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan, kendala, dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan menumbuh kembangkan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa: Pendidikan karakter penting untuk pertumbuhan individu manusia secara keseluruhan dan harus dilakukan lebih awal. Penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukannya tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik siswa, tetapi juga karakter pengembangan sehingga lulusannya menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik. Pembelajaran di Sekolah Dasar IT Ar Rahmah memberikan pendidikan karakter dengan pengintegrasian mata pelajaran, pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan.

Kata Kunci: menumbuhkan, karakter religius, siswa sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the implementation of habituation, constraints, and solutions encountered in implementing program in order to shape students' religious character. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study type of research. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews and documentation. The results of the study found that: Character education is important for the growth of the human individual as a whole and must be done earlier. It is important for educational institutions to do so not only by paying attention to the needs of students' academic competence, but also character development so that graduates become graduates who are academically prepared and have good character. Learning at IT Ar Rahmah Elementary School provides character education by integrating subjects, routine, spontaneous, and exemplary habits.

Keywords: cultivating, religious character, elementary school students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses mempunyai asumsi-asumsi. Terdapat asumsi bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara alamiah dan merupakan ketidaksengajaan. Maknanya, bahwa pendidikan bukan proses yang secara terencana, teratur, terorganisir dengan menggunakan cara dan metode dengan didasarkan pada aturan yang telah ditentukan bersama. Asumsi lain menyatakan bahwa pendidikan

dipercaya sebagai suatu proses yang didesain, diorganisir dan direncanakan secara sengaja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.(Fatchul Mu'in: 2011)

Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang Pendidikan Nasional yakni UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter religius merupakan satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatih pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Kemampuan untuk menjadi religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan dan dorongan dari orang lain. Pendidikan karakter religius sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan kedalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, kreatif, cakap dan lainnya.

Sekolah adalah pendidikan kedua setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru (Mohammad Ali:2014)

Pendidikan yang didapatkan di sekolah adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal maupun non formal memiliki strategi dalam mencapai tujuan diantaranya pengarahan, pembentukan, dan pembinaan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dan waktu yang lama dalam mencapainya. (Binti Maunah: 2009). Sekolah merupakan wadah dan tempat bagi seseorang untuk mengembangkan kapasitas diri dan potensinya. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi siswa, baik dalam hal menempatkan diri, mengambil sebuah keputusan dan juga bersikap

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak

ada seorang pun yang melihatnya. Karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Karakter memerankan guru sebagai pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual (Wiyani Ardi :2013)

Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar menransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar. Tapi juga harus menransfer nilai dan menjadikan itu sebagai habituasi atau kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara utuh yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif.(A. Rodli Makmun:2014)

Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Ranah religius sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.(Akhmad Muhaimin Azzet:2013)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan kejadian dengan penjelasan yang menyeluruh apa adanya. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fokus utama fenomenologi adalah pengalaman nyata. Menurut Darmadi (2014: 209) penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Peneliti terfokus pada penggunaan tutur kata dalam membangun karakter peserta didik pada anak sekolah dasar serta membangun keterampilan berkomunikasi. Peneliti sebagai instrumen yaitu melakukan pengamatan mengenai menumbuh kembangkan karakter religius di Sekolah Dasar IT Ar Rahmah Pacitan

Selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam mengenai berbagai pertanyaan pada narasumber yaitu kepala Guru dan siswa. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang nyata dari Guru tentang menumbuhkembangkan karakter religious bagi siswa di SD It Ar Rahmah Pacitan.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.

Dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Analisis data kualitatif yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisisnya ada 3 tahap yaitu sebagai berikut: Reduksi, display dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan karakter khususnya karakter religious telah dilakukan baik secara formal maupun secara informal (Machin, 2014). Ini dimaksudkan sebagai salah satu ide pendukung untuk tindak lanjut dalam bentuk kegiatan desain pembelajaran yang bisa menumbuhkembangkan karakter religious. Pendidikan karakter pada dasarnya harus mengacu pada visi dan misi lembaga terkait. Ini menunjukkan orientasi dua hal dalam karakter siswa adalah: aspek karakter manusia dan pembelajar individu, lembaga, dan ciri khas.

Sifat religious dapat dilakukan dengan menjadi individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religious.

Ranah religious sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya. (Akhmad Muhaimin Azzet:2013)

Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkembangkan karakter religious. Ajaran agama Islam mengharuskan bahwa nilai-

nilai agama sudah harus ditanamkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius. (Ngainun Na'im:2013)

Muhaimin mengungkapkan kata religius tidak mesti dan selalu berhubungan dengan agama. Keberagamaan merupakan terjemahan yang lebih dekat dan tepat dari kata religius. Karena istilah ini menilik pada aspek yang ada dalam hati nurani terdalam pribadi, sikap personal yang sebagian menjadi misteri bagi orang lain.

Pendidikan karakter penting untuk pertumbuhan individu manusia secara keseluruhan dan harus dilakukan lebih awal. Tapi itu tidak berarti jika Anda tidak mengakomodasi pendidikan dasar pembangunan karakter, lembaga pendidikan juga merasa tidak perlu melakukan itu. Penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukannya tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik siswa, tetapi juga karakter pengembangan sehingga lulusannya menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik.

Keinginan untuk membangun karakter siswa telah dituangkan ke dalam perencanaan strategis dan desain program secara sistematis dan terintegrasi. Hasil dari program ini tidak secara langsung mengubah karakter siswa, tetapi diharapkan untuk memberi warna positif dalam suasana belajar. Untuk masa depan, desain pendidikan karakter harus dilakukan dengan komitmen tinggi dan peningkatan berkelanjutan dari bisnis yang dilakukan.

Pendidikan telah dianggap sebagai pusat keunggulan dalam mempersiapkan karakter manusia yang unggul (Rokhman, Hum, Syaifudin, & Yuliati, 2014). Keyakinan ini mendorong setiap orang untuk siap menghadapi tantangan global. Keyakinan ini juga menjadi landasan dasar bagi dunia untuk mengatakan bahwa Indonesia akan menjadi negara yang sangat kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaannya.

Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia percaya bahwa mempersiapkan generasi muda adalah satu-satunya cara untuk menjadi bangsa yang sangat kuat pada tahun 2045. Melalui pendidikan pada jendang sekolah dasar, diharapkan dapat menumbuhkembangkan karakter religious di sekolah khususnya di SD IT Ar Rahmah Pacitan, maka Pendidikan karakter khususnya karakter religius dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa kesejahteraan bagi Negara.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selalu dilaksanakan doa ketika awal atau akhir pembelajaran?	Iya, doa dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi guru kelas
2	Berapa kali dalam seminggu dilaksanakan pelajaran tilawati?	Setiap Senin, Rabu dan Jum'at
3	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah apa saja?	Banyak ekstrakurikuler keagamaan antara lain, qiroah
4	Apakah setiap hari Jum'at ada infaq?	Ada, infak dikumpulkan setiap kelas kemudian disetorkan kepada wali kelas
5	Apakah ada kegiatan peringatan hari besar?	Ada, perayaan hari raya selalu dimeriahkan dengan berjabat tangan seluruh keluarga SD IT Ar Rahmah Pacitan
6	Apakah orang tua selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu?	iya, ada buku yang diberikan kepada orang tua untuk mencatat kegiatan keagamaan peserta didik selama dirumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diuraikan bahwa di SD IT Ar rahmah telah diterapkan karakter religious mulai dari pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler ataupun saat peringatan hari besar.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pendidikan religius yang diterapkan di SD IT Ar Rahmah Pacitan?	pendidikan berkarakter religius kami terapkan di program-program unggulan sekolah

		seperti takhahus Qu'an serta di setiap pembelajaran
2	Apa saja bentuk kegiatan peringatan hari besar yang kaitannya dengan pengembangan pendidikan karakter?	Setiap hari beras selalu kita peringati dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah
3	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter religius di sekolah?	Ektrakurikuler keagamaan antara lain, Qiro'ah
4	Apakah setiap hari Jum'at ada infaq?	Ada, infak dikumpulkan setiap kelas kemudian disetorkan kepada wali kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diatas dapat diuraikan bahwa di SD IT Ar rahmah telah diterapkan karakter religious mulai dari pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler ataupun saat peringatan hari besar untuk mempersiapkan keberadaan generasi mendatang yang handal yakni generasi yang kuat, semangat, dan selalu istiqomah dengan jalan hidupnya sebagai hamba ALLAH SWT yang akan mampu menjadi pelanjut bagi generasi saat ini sangat mutlak diperlukan.

Upaya untuk meningkatkan karakter religius di dilakukan melalui proses intervensi dan pembiasaan. (Coates, 2005). Oleh karena itu Pendidikan karakter dilakukan dalam tiga hal (Sukardi & Sugiyanti, 2013) Pertama, pengembangan nilai-nilai karakter religius yang terintegrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar di SD IT Ar Rahmah. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Ketiga melibatkan wali siswa untuk membantu membangun pembiasaan yang sejalan dengan yang dikembangkan di sekolah.

4. PENUTUP

Pendidikan karakter penting untuk pertumbuhan individu manusia secara keseluruhan dan harus dilakukan lebih awal. Penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukannya tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik siswa, tetapi juga karakter pengembangan sehingga lulusannya menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik. Pembelajaran di Sekolah Dasar IT Ar Rahmah memberikan pendidikan

karakter dengan pengintegrasian mata pelajaran, pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan.

Dengan pemberian pendidikan karakter tersebut, diharapkan mampu merubah paradigma anak bangsa untuk menjadi seorang kuat dan mempunyai cakrawala yang baik. Konsep pendidikan karakter yang indah tentu saja tidak ada gunanya jika tidak didukung oleh semua elemen masyarakat Indonesia.

Semua pihak harus terlibat secara aktif, pendidikan karakter, menuju Indonesia yang beradab dan bermartabat, dari tingkat individu, keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan formal, hingga para pemimpin bangsa dan tentu saja pemimpin agama dan masyarakat. Rencana kerja strategis yang sistematis dan kerja sama sinergis di antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mewujudkan upaya meningkatkan kualitas karakter bangsa khususnya pada jenjang Anak Sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

- Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Binti, Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta:Teras 2009), 179
- Darmadi, Hamid. (2014). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bndung: Alfabeta
- Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 287-288.
- Mohammad Ali, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 42.
- Rodli Makmun, Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo) (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014), 23.
- Wiyani Ardy, "Bina Karakter Anak Usis Dini.: Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5-6

Dari Jurnal

- Coates, H. (2005). The value of student engagement for higher education quality assurance. *Quality in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/1353832050007491>
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.<https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>

Sukardi, & Sugiyanti. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013. Seminar Nasional Dan Bedah Buku Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum 2013